

**Pengembangan Kurikulum Merdeka Untuk
Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar**

Sangkot Abdullah Efendi Harahap

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia
abdullahefendi@stiq-ad.ic

Hermansyah Surya Pratama

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia
pratamahermansyah511@gmail.com

Ruth Sabrina

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia
ruthsabrina112@gmail.com

Muhammad Diki Saputra

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia
dikidi939@gmail.com

Raja Nurmalita

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia
rajanurmalita3010@gmail.com

Etnida Wahyuni Hasibuan

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia
etnidawahyunihasibuan@gmail.com

Abstract

The Merdeka Curriculum is a strategic initiative aimed at improving the quality of elementary education by offering flexibility for schools and teachers to implement student centered and contextual learning aligned with learners' needs. This study examines the development of the Merdeka Curriculum in enhancing educational quality at the elementary level, focusing on learning planning, implementation, and evaluation. Using a qualitative library research approach, the study analyzes scholarly journal articles, reference books, and relevant educational policy documents published within the last five years. Data were analyzed through data reduction, data display, and descriptive qualitative conclusion drawing. The findings reveal that effective curriculum development through diagnostic-based planning, differentiated learning implementation, and integration of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile positively impacts learning quality, student engagement, and character development. Additionally, the success of the Merdeka Curriculum is strongly supported by teacher competence, school leadership, and a culture of continuous reflection. Therefore, curriculum development must be viewed as a sustainable process involving all educational stakeholders..
Keywords: Merdeka Curriculum, Curriculum Development, Education Quality, Elementary School

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif strategis yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dasar dengan memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Penelitian ini mengkaji pengembangan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar, dengan fokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka melalui analisis artikel jurnal ilmiah, buku referensi, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dalam lima tahun terakhir. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang sistematis melalui perencanaan berbasis asesmen diagnostik, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berkontribusi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik, dan pembentukan karakter. Keberhasilan Kurikulum Merdeka juga dipengaruhi oleh kompetensi guru, kepemimpinan sekolah, serta budaya refleksi dan perbaikan berkelanjutan.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Pengembangan Kurikulum, Kualitas Pendidikan, Sekolah Dasar

A. PENDAHULUAN

Perubahan lanskap pendidikan dasar Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menuntut satuan pendidikan untuk semakin adaptif terhadap kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Pada level sekolah dasar, kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran (misalnya pembelajaran yang bermakna, berpusat pada peserta didik, dan mendorong kompetensi abad ke-21), serta pembentukan karakter yang konsisten. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka hadir sebagai salah satu strategi pemulihan dan peningkatan mutu pembelajaran melalui fleksibilitas perencanaan, penekanan pada capaian pembelajaran, serta penguatan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan profil pelajar Pancasila (Alimuddin, 2023).

Sejumlah studi menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar berpotensi memberi dampak positif pada kualitas pembelajaran ketika dijalankan secara terencana dan didukung ekosistem sekolah. Misalnya, studi kasus di SD Al-Azhar Kota Bengkulu menggambarkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, hasil belajar, dan berkembangnya kompetensi peserta didik yang relevan dengan kebutuhan abad ke 21, terutama ketika sekolah memperkuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. (Khalimah et al., 2024). Selain itu, praktik sekolah penggerak pada Kurikulum Merdeka memperlihatkan pentingnya kepemimpinan sekolah, pendampingan, dan penguatan budaya sekolah untuk menumbuhkan profil pelajar Pancasila melalui program-program partisipatif dan inovatif (Sumarsih et al., 2022). Namun demikian, berbagai temuan riset juga menegaskan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka tidak otomatis terjadi hanya karena perubahan dokumen kurikulum. Hambatan implementasi di sekolah dasar sering muncul pada aspek kesiapan dan pemahaman guru, terutama terkait perubahan paradigma pembelajaran, administrasi/perangkat ajar, serta kebutuhan pelatihan berkelanjutan yang menekankan esensi kurikulum (bukan semata format administrasi). Dengan kata lain, peningkatan kualitas pendidikan dasar melalui Kurikulum Merdeka mensyaratkan proses pengembangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan (school-based curriculum development) yang sistematis mulai dari

analisis kebutuhan, perencanaan, pengorganisasian perangkat ajar, implementasi, hingga evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Di sisi lain, karakteristik peserta didik SD yang heterogen menuntut strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi banyak dibahas sebagai strategi yang selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka, karena memberi ruang pada guru untuk menyesuaikan konten, proses, dan produk belajar sesuai kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan pendidikan lebih mungkin tercapai. (Halimah et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Kurikulum Merdeka untuk peningkatan kualitas SD tidak cukup berhenti pada penyusunan dokumen, tetapi harus menjembatani rancangan kurikulum dengan praktik pedagogis yang nyata di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini memposisikan pengembangan Kurikulum Merdeka sebagai sebuah proses peningkatan mutu yang berorientasi pada kualitas pembelajaran sekolah dasar. Fokusnya bukan sekadar “apakah Kurikulum Merdeka diimplementasikan”, melainkan “bagaimana kurikulum dikembangkan (dirancang, dijalankan, dievaluasi) agar berdampak pada kualitas pembelajaran dan capaian peserta didik.” Penelitian-penelitian terdahulu banyak mendeskripsikan potret Kurikulum Merdeka dan implementasinya di SD, termasuk aspek perangkat ajar, struktur kurikulum, maupun program sekolah penggerak (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Namun, ruang kajian yang masih perlu diperkuat adalah model/prosedur pengembangan kurikulum di level sekolah dasar yang operasional misalnya langkah analisis konteks sekolah, desain perangkat ajar (modul ajar/asesmen), integrasi pembelajaran berdiferensiasi, serta mekanisme evaluasi kurikulum berbasis data hasil belajar. Dengan demikian, tujuan penulisan artikel ini adalah menguraikan kerangka pengembangan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sekaligus memetakan faktor pendukung, tantangan implementasi, dan rekomendasi strategi yang realistis bagi sekolah dan pemangku kebijakan. Secara praktis, artikel ini diharapkan membantu sekolah dasar merancang pengembangan kurikulum yang selaras dengan kebijakan, tetapi tetap kontekstual dengan kebutuhan peserta didik dan kapasitas sekolah (Pendidikan et al., 2022).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap konsep, prinsip, dan praktik pengembangan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan Sekolah Dasar berdasarkan sumber-sumber ilmiah dan dokumen kebijakan yang relevan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara komprehensif melalui analisis makna, gagasan, dan temuan konseptual dari berbagai literatur.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder, yang diperoleh dari berbagai literatur tertulis, meliputi:

1. Artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi yang terbit dalam lima tahun terakhir (2020–2025) dan membahas Kurikulum Merdeka, pengembangan kurikulum, serta kualitas pendidikan Sekolah Dasar.
2. Dokumen kebijakan resmi, seperti peraturan dan keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia terkait Kurikulum Merdeka.
3. Buku referensi dan karya ilmiah yang relevan dengan pengembangan kurikulum dan pendidikan dasar.

Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas sumber, dan keterkinian publikasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah berbagai dokumen dan literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui penelusuran basis data jurnal nasional (seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional), serta dokumen resmi kebijakan pendidikan. Setiap sumber dibaca secara cermat untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan konsep pengembangan Kurikulum Merdeka dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan Sekolah Dasar.

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif, melalui tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu memilah dan memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian, serta mengelompokkan tema-tema utama seperti konsep Kurikulum Merdeka, pengembangan kurikulum, dan kualitas pendidikan SD.
2. Penyajian data, yaitu menyusun data yang telah diklasifikasikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan terstruktur.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan konseptual mengenai pengembangan Kurikulum Merdeka dan implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan Sekolah Dasar.

Analisis dilakukan secara berkesinambungan hingga diperoleh pemahaman yang utuh dan konsisten terhadap fokus kajian.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai literatur dan dokumen kebijakan yang berbeda. Dengan cara ini, hasil analisis diharapkan memiliki tingkat kepercayaan dan konsistensi yang memadai.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar perlu dipahami sebagai proses *school based curriculum development* yang berangkat dari konteks sekolah dan kebutuhan belajar murid, lalu diterjemahkan ke dalam keputusan kurikuler yang nyata seperti penyusunan perangkat ajar, strategi pembelajaran, asesmen, serta penguatan budaya belajar. Gambaran “potret Kurikulum Merdeka” di SD menunjukkan bahwa fleksibilitas kurikulum memberi ruang bagi guru untuk menata pembelajaran agar lebih bermakna, tidak semata mengejar ketuntasan materi, melainkan berorientasi pada capaian pembelajaran yang relevan dengan tahap perkembangan murid. Pada level mutu, kualitas pendidikan SD meningkat ketika perubahan kurikulum diikuti perubahan praktik pembelajaran dari *teacher centered* menuju pembelajaran yang berpusat pada murid, adaptif, dan menguatkan kompetensi dasar serta karakter (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Dalam konteks implementasi, studi pada Sekolah Penggerak menegaskan bahwa pengembangan Kurikulum Merdeka yang berdampak biasanya ditopang oleh kepemimpinan sekolah dan kolaborasi guru yang kuat. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Guruminda 244 Kota Bandung (Sekolah Penggerak) memperlihatkan perlunya penguatan manajemen perubahan yakni komunikasi visi, pembiasaan refleksi, dan pengorganisasian program sekolah agar selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini penting karena kualitas pendidikan SD tidak ditentukan oleh dokumen kurikulum saja, melainkan oleh konsistensi ekosistem sekolah dalam memastikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berjalan seirama (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Aspek yang sangat menentukan kualitas adalah kapasitas guru sebagai perancang pengalaman belajar, karena Kurikulum Merdeka memberi otonomi yang lebih besar pada guru untuk menyusun modul ajar dan strategi pembelajaran. Temuan implementasi di SD menampilkan hambatan yang sering terjadi seperti pemahaman guru yang belum merata, kebutuhan pelatihan, dan adaptasi terhadap perubahan perangkat ajar dan pembelajaran (Alimuddin, 2023). Karena itu, pengembangan kurikulum yang efektif perlu memasukkan agenda penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan (melalui komunitas belajar, pendampingan, dan berbagi praktik baik), sehingga fleksibilitas kurikulum tidak berubah menjadi beban administratif. (Alimuddin, 2023).

Pengembangan Kurikulum Merdeka yang meningkatkan mutu juga memerlukan fondasi asesmen yang tepat, terutama asesmen diagnostik untuk memetakan kesiapan belajar murid di awal pembelajaran. Kajian tentang implementasi asesmen diagnostik pada Kurikulum Merdeka menegaskan bahwa asesmen diagnostik menjadi elemen penting karena membantu guru memahami kebutuhan murid sebelum menentukan strategi dan diferensiasi pembelajaran. (Nugroho et al., 2023). Ketika pemetaan kebutuhan belajar dilakukan sejak awal, perencanaan kurikulum di kelas menjadi lebih presisi, pembelajaran lebih inklusif, dan peluang peningkatan hasil belajar menjadi lebih besar. Namun demikian, penelitian tentang tantangan asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD juga menunjukkan kendala nyata pada guru, seperti kesulitan merancang instrumen, keterbatasan waktu, dan kebutuhan peningkatan literasi asesmen. (Serani & Hairida, 2024).

Selanjutnya, pembelajaran berdiferensiasi berperan sebagai “jembatan” antara rancangan kurikulum dan kebutuhan individual murid SD. Studi tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas satu SD menekankan bahwa diferensiasi mencakup konten, proses, produk, dan lingkungan belajar agar murid dengan kesiapan yang beragam tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran secara adil. (Nuraini & Ramadan, 2024). Bukti empiris lain menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap aspek kognitif siswa SD, sekaligus menegaskan pentingnya pemetaan profil belajar (visual, auditori, kinestetik) untuk memperkuat efektivitas pembelajaran (Halimah et al., 2023). Artinya, pengembangan Kurikulum Merdeka yang berorientasi mutu perlu memastikan diferensiasi bukan sekadar jargon, melainkan dirancang berbasis data kelas dan diintegrasikan dalam modul ajar (Nuraini & Ramadan, 2024).

Pada praktiknya, pengembangan modul ajar dan perangkat pembelajaran berbasis diferensiasi menjadi langkah operasional yang paling terlihat di ruang kelas. Penelitian tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS SD menegaskan bahwa diferensiasi perlu melekat dalam perencanaan (modul ajar) dan pelaksanaan (strategi kelas) agar pembelajaran responsif terhadap kebutuhan murid (Rosiyani et al., 2024). Temuan ini selaras dengan analisis pembelajaran berdiferensiasi dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang menekankan bahwa diferensiasi menjadi strategi kunci untuk memperbaiki sistem pembelajaran karena memperkuat keterlibatan dan capaian belajar murid (Hapsary et al., 2025). Dengan demikian, kualitas pendidikan SD meningkat ketika pengembangan kurikulum di tingkat sekolah benar-benar menurunkan prinsip kurikulum menjadi perangkat ajar yang bisa dipraktikkan guru dan dialami murid (Rosiyani et al., 2024).

Selain intrakurikuler, pengembangan Kurikulum Merdeka juga sangat terkait dengan kualitas pendidikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), karena P5 mengarahkan sekolah membangun karakter dan kompetensi melalui pengalaman proyek yang kontekstual. Kajian konseptual tentang P5 pada Sekolah Penggerak SD menjelaskan bahwa P5 dirancang untuk menanamkan karakter dan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari,

sehingga proyek perlu dipandang sebagai pembelajaran yang terencana (bukan kegiatan tambahan). (Rachmawati et al., 2022). Studi implementasi P5 di SD pada Kurikulum Merdeka juga menunjukkan bagaimana sekolah menerjemahkan P5 ke dalam kegiatan yang terstruktur agar tujuan penguatan profil pelajar Pancasila tercapai. (Handoko et al., 2024). Di sisi lain, penelitian tentang implementasi kegiatan P5 menegaskan perlunya pengelolaan yang rapi (perencanaan, pelaksanaan, dokumentasi, evaluasi) agar P5 berdampak pada mutu karakter dan budaya belajar (Melati & Rini, 2024). Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan SD melalui pengembangan Kurikulum Merdeka harus memasukkan mekanisme evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, karena berbagai riset menunjukkan adanya problem implementasi di lapangan. Artikel tentang “Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” menegaskan bahwa persoalan dapat muncul pada kesiapan guru, pelaksanaan pembelajaran, serta dukungan sarana dan pendampingan, sehingga pengembangan kurikulum perlu disertai strategi mitigasi yang realistis di level sekolah. (Adibah et al., 2025). Studi evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada sejumlah SD di Kota Palu juga menunjukkan pentingnya pemetaan kondisi sekolah dan penyesuaian implementasi agar kebijakan tidak diterapkan secara seragam tanpa mempertimbangkan kapasitas nyata sekolah (Bin et al., 2024). Karena itu, pengembangan kurikulum yang “sederhana tapi kuat” untuk SD umumnya berpijak pada tiga poros:

1. Perencanaan berbasis asesmen (diagnostik dan formatif),
2. Pembelajaran berdiferensiasi yang konsisten, dan,
3. P5 yang dikelola sebagai pembelajaran proyek dengan evaluasi rutin berbasis data. (Nugroho et al., 2023).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar merupakan strategi kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik. Kurikulum Merdeka memberikan ruang fleksibilitas bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Melalui perencanaan kurikulum berbasis asesmen diagnostik, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, inklusif, dan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam belajar. Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan sekolah dasar melalui pengembangan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kapasitas ekosistem sekolah, khususnya kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, kolaborasi antarpendidik, serta budaya refleksi dan evaluasi berkelanjutan. Kurikulum Merdeka tidak dapat dipahami sekadar sebagai perubahan dokumen kurikulum, melainkan sebagai perubahan paradigma pembelajaran yang menuntut komitmen bersama dan pengelolaan yang adaptif. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan nyata sekolah menjadi prasyarat utama agar Kurikulum Merdeka benar-benar berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan sekolah dasar. Berdasarkan hasil pembahasan, disarankan agar sekolah dasar mengembangkan Kurikulum Merdeka secara bertahap dan berkelanjutan dengan menekankan perencanaan pembelajaran berbasis asesmen diagnostik, sehingga kebutuhan, minat, dan karakteristik belajar peserta didik dapat terpetakan secara akurat. Guru perlu didorong untuk mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi dan mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara kontekstual agar proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi

juga pada penguatan karakter dan kompetensi peserta didik. Selain itu, kepala sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan diharapkan dapat memperkuat ekosistem pendukung pengembangan Kurikulum Merdeka melalui peningkatan kompetensi guru, pendampingan berkelanjutan, serta penguatan komunitas belajar di tingkat sekolah. Diperlukan pula budaya refleksi dan evaluasi rutin berbasis data hasil belajar sebagai dasar perbaikan kurikulum dan pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan studi kasus atau mixed methods guna memperoleh gambaran empiris yang lebih mendalam mengenai efektivitas pengembangan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, N., Hidayah, R., Cahayasi, V., & Karenina, R. N. (2025). Jurnal basicedu. 9(5), 1561–1570.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Kontekstual, 4(02), 67–75.
- Bin, Y., Gagaramusu, M., & Sani, N. K. (2024). Analisis penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar. 15(2), 277–291.
- Halimah, N., Hadiyanto, H., & Rusdinal, R. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk implementasi kebijakan kurikulum merdeka. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 5019.
- Handoko, B., Mustadi, A., & Febrilia, Y. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SD Negeri 1 Bantul. 8(5), 876–892. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6126>
- Hapsary, A., Anjani, E., & Maryati, V. (2025). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan, 10(1), 88–99.
- Khalimah, S. N., Azra, Z. L., Sari, F. K., Sari, S., & Sari, R. K. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Journal of Primary Education (JPE), 4(1), 1–6.
- Melati, P. D., & Rini, E. P. (2024). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). 6(4), 2808–2819.
- Nugroho, D., Febriantania, P., & Ridaningsih, I. (2023). A Sitematic Literature Review : Implementasi Asesmen Diagnostik pada Kurikulum Merdeka. 9(2).
- Nuraini, N., & Ramadan, Z. H. (2024). Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di kelas satu sekolah dasar. Aulad: Journal on Early Childhood, 7(1).
- Pendidikan, M., Teknologi, D. A. N., & Indonesia, R. (2022). Menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik indonesia.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 3613–3625.
- Rahmayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 7174–7187.
- Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., & Anggraini, S. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ipas Sekolah Dasar. 3, 1–10.
- Serani, G., & Hairida, H. (2024). Implementasi Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Kesulitan Dan Tantangan Guru Di Sekolah Dasar Kota Sintang. Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 15(1), 79–90.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 8248–8258.